

besar, telah berkuasa hampir empat ratus tahun.” Av menunjuk.

Pembukaan Festival Bunga Matahari berlangsung di tengah penjelasan Av. Baru saja pertunjukan tarian kolosal dilakukan. Kurang-lebih sama dengan menonton pembukaan Olimpiade di dunia kami lewat televisi, tapi ini lebih luar biasa. Bayangkan saja seribu penari melakukan tarian sambil menaiki nampan terbang. Gerakan tari mereka tidak hanya ke samping, ke depan, atau ke belakang, tapi juga naik-turun sambil terbang. Atraksi yang menawan.

Aku baru menyadari bahwa benda-benda terbang yang tadi terlihat mendekati pengunjung adalah mesin minuman dan makanan otomatis. Satu di antara benda itu mendekati bangku kami. Ali—seperti biasa sok tahu—menekan-nekan tombolnya, dan berhasil mengeluarkan beberapa tabung minuman dan makanan. Aku sempat mencicipi minumannya, rasanya seperti limun segar. Sedangkan rasa makanannya seperti coklat dengan bentuk seperti mi kering. Benda itu masih berdengung di depan kami, tidak mau pergi.

”Apa yang dia tunggu?” Ali berbisik kepada Av, sedikit cemas, karena benda terbang itu terus berputar-putar di depannya, seperti menunggu sesuatu, mulai menyundul-sundul lengan Ali.

Av mengangkat bahu, tidak tahu.

Salah seorang petugas berseragam mendekati kami, memasukkan koin ke dalam benda terbang itu. Sekali koinnya diterima, benda itu segera terbang ke bangku lain.